THE MESSAGES OF VERBAL AND NONVERBAL IN SINCERITY OF POLYGAMY IN THE FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG (HONORS BEHIND THE VEIL)

(Semiotics Analysis On the messages of Verbal and Nonverbal of Woman's Sincerity in Polygamous Relationship in the Film Kehormatan Di Balik Kerudung (Honors Behind the Veil)

By:

Agree Anugrah Ramadhan

NIM. 41810210

Supervised by:

Adiyana Slamet, S.IP., M.Si

The purpose of this research is to find the messages of verbal and nonverbal of woman's sincerity in polygamous relationship in the film Kehormatan Di Balik Kerudung (Honors Behind The Veil).

Qualitative approach is used in this research, with the method of Roland Barthes' semiotics analysis to discover the connotative, the denotative, and the myths/ideology that is hidden in the film. The object analyzed is the film Kehormatan Di Balik Kerudung (Honors behind the Veil) by using purposive sampling technique which obtained from 3 (three) informants. The data collection techniques are: literature review, online data searching, interview and documentation. The techniques used of data analysis are data reduction, data collection, data presentation, conclusions drawing and evaluation. The Nahan Reference used in this research as the validity test.

Results of the study shows that the Film Kehormatan Di Balik Kerudung (Honors Behind The Veil) describes the messages of the woman's sincerity through five scenes of verbal messages and one scene of nonverbal message in the different scenes. The results of the study are as follows: A. Sincerity messages of verbal polygamy: Scene 1: desire as the object of polygamy, Scene 2: sincerity to the object of polygamy, Scene-3: environmental factors, Scene-4: Justice key of polygamy, Scene-5: sincerity of women. B. Sincerity messages of nonverbal polygamy; Scene-6: Devotion of a wife.

The Conclusion of the Film is one of the media of communication which contains meaningful signs. It needs semiotics method to analyze the film and peels away the signs. The film has a certain message depends on the idea of joint project between the Director and its team. In this study, semiotics analysis is a way to understand the film Kehormatan Di Balik Kerudung (Honors Behind The Veil) which describes the woman's sincerity in polygamous relationship through visual signs and also reveals from verbal and nonverbal text.

Implication advice by the existence of continuity in research with analysis of semiotics to the academic research is expected to provide positive input to the development of Indonesian film industry. In

the other sides, regarded to the audience, it hopefully gives the evocative return of Islamic teachings values in today's society which has started to fade away.

Keyword : Messages of Verbal and Nonverbal,Denotation, Conotation, Mytos 1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Film Kehormatan Dibalik Kerudung mengisahkan cerita tentang tindakan poligami antara Syahdu, Ifan dan Sofia. Syahdu yang sebelumnya memiliki hubungan dengan Ifan mendadak jatuh sakit ketika mengetahui Ifan sudah menikah dengan Sofia. Perasaan Syahdu sangat terpukul, Ia sangat kaget mendapat kabar itu dan membuat Syahdu hingga jatuh sakit. Karena tidak tega melihat Syahdu sakit, adik Syahdu yang bernawa Ratih mengirim surat kepada Ifan untuk memberi tahu kabar kesehatan Syahdu. Mengetahui Syahdu jatuh sakit, ifan meminta ijin kepada Sofia untuk menjenguknya. Dengan rasa yang bercampur aduk Sofia mengijinkan suaminya untuk menjenguk Syahdu.

Saat Ifan pergi, Sofia membaca surat dari Ratih, betapa terkejutnya Sofia mengetahui kondisi Syahdu yang jatuh sakit karena terpukul dengan pernikahan ia dan Ifan. Sebagai sesame wanita, Sofia pun tidak tega mengetahui Syahdu jatuh sakit karena Ifan. Akhirnya Sofia menelpon Ifan dan menyuruh Ifan menikahi Syahdu. Sontak ifan pun menolak niatan Sofia, tapi ketika Ifan akan pulang tiba-tiba Syahdu meminta Ifan selalu dekat dengannya. Bahkan Syahdu rela dijadikan pembantu demi untuk selalu dekat dengan Ifan.

Melihat kondisi Syahdu yang sangat terpuruk, Ifan pun tidak tega dan membawa Syahdu ke rumahnya. Alih-alih hanya ingin merawat Syahdu, Ifan malah disuruh menikahi Syahdu oleh Sofia. Alasan Sofia menyuruh Ifan menikahi Syahdu karena menghindari fitnah dari warga sekitar dan Sofia ingin membantu Syahdu agar lekas sembuh dari sakitnya. Awalnya Ifan sangat menentang adanya pernikahan ini, tapi Sofia menjelaskan alasannya dan Ifan pun akhirnya menyetujui. Meskipun Sofia sangat berat hati dengan keputusannya yang meyuruh suaminya menikah lagi, tapi Sofia mengikhlaskan semuanya. Ifan pun meminta ijin kepada orang tuanya untuk menikahi Syahdu. Awalnya orang tua ifan merasa keberatan dengan keputusan Ifan. Tapi setelah Ifan mengatakan sanggup untuk berpoligami, akhirnya ibunda Ifan menyetujuinya

Inilah awal dari permasalahan. Setegar dan seikhlas apapun, Sofia hanya wanita biasa yang memiliki rasa cemburu dan sakit melihat suami yang dicintainya bersama wanita lain. Melihat

Sofia yang bersedih, hati Ifan pun tidak tega melihat Sofia menangis. Hal ini mengakibatkan Ifan jatuh sakit, dan pada malam itu Ifan memutuskan untuk tidak tidur seranjang dengan siapapun demi menjaga perasaan dari kedua istrinya tersebut.

Ada beberapa adegan dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung yang memberikan pesan-pesan verbal dan nonverbal, contohnya: adegan verbal, adegan keikhlasan ketika Sofia mengikhlaskan Syahdu menikah dengan Ifan *"Selama pernikahan ini membuat Mas ifan dan Mbak Syahdu bahagia, saya ikhlas*", ucapan dari Sofia ini merupakan suatu keikhlasan istri dipoligami.

Selain adegan verbal, film ini juga menayangkan adegan nonverbal yang menyampaikan suatu pesan, misalnya *raut muka tegar namun dengan mata yang berkaca-kaca. Seperti adegan Sofia sedang menyaksikan pernikahan antara Ifan dan Syahdu*. Dari adegan itu, terdapat pesan bahwa disini Sofia mengesampingkan perasaannya sendiri untuk mendahulukan kepentingan (kesehatan) Syahdu sehingga Sofia ikhlas dipoligami.

Terkait dengan tanda tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti film "Kehormatan Dibalik Kerudung" dari segi semiotika. Sehingga film "Kehormatan Dibalik Kerudung" menjadi wilayah yang sangat menarik untuk diteliti melalui pendekatan semiotika karena didalamnya kaya akan tanda, tentu saja membahas pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan dipoligami dipenuhi dengan mitos.

Tidak hanya dalam adegan-adegan film, tapi dalam kenyataannya berpoligami itu selain menyakitkan untuk pihak wanita, poligami juga dituntut adil dalam berbagi kasih sayang materi dan membagi apapun. Tapi dalam kenyataanya belaku adil itu tidak mudah dilakukan oleh manusia biasa. Ditambah dengan rasa cemburu para istri, jadi semakin terasa ketidak adilan itu. Contoh dampak psikologis itu bagi wanita korban poligami adalah Perasaan inferior istri dan menyalahkan diri karena merasa tindakan suami berpoligami adalah akibat dari ketidakmampuan dirinya memenuhi kebutuhan biologis suami.

Keikhlasan sendiri merupakan kesucian hati dalam atau beramal untuk menuju kepada Allah. Keikhlasan adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengangkat film tersebut pada penelitian ini. Disamping jalan ceritanya yang menarik, ada beberapa dialog

yang memakai bahasa puitis. Selain itu, alasan peneliti mengangkat film tersebut karena selama ini isu tentang poligami itu dapat merugikan kaum wanita dan juga poligami rentan dengan perceraian yang dapat merusak rumah tangga. Lalu alasan lain mengapa peneliti mengangkat masalah ini adalah factor ketidak setujuan adanya tindakan poligami dalam alasan apapun. Apalagi difilm ini alasannya mereka ingin dipoligami hanya karena masalah cinta. Betapa meruginya seorang wanita rela dimadu. Mereka tidak memikirkan dampak kedepannya dalam melakukan poligami. Film "Kehormatan Dibalik Kerudung" yang merupakan salah satu film garapan sutradara muda Tya Subiyakto Satrio memberikan nilai-nilai mengenai keikhlasan wanita yang dipoligami.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut : "Bagaimana pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan perempuan yang dipoligami dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung"??"

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan verbal dan nonverbal Keikhlasan mengenai poligami yang disampaikan film "Kehormatan Dibalik Kerudung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengkaji makna denotasi yang terkandung dalam pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan dipoligami dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji makna konotasi yang terkandung dalam pesan-pesan verbal dan nonverbal Keikhlasan dipoligami dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji mitos yang terbentuk dari makna konotasi pada pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan mengenai poligami dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung.

4. Untuk mengetahui pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan perempuan yang dipoligami dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan praktis bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajiannya pada studi media massa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi dari sebuah media, terutama media film, sebagai salah satu bentuk komunikasi massa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, khususnya mengenai analisis semiotika Roland Barthes. Serta untuk mengaplikasikan ilmu selama studi yang diterima oleh peneliti secara teori.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Bagi universitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai literature untuk penelitian dibidang yang sama.

1.4.2.3 Bagi Khalayak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotika secara menyeluruh mengenai sebuah pesan-pesan verbal dan nonverbal yang ada di dalam sebuah film. Serta menambah pengetahuan khalayak mengenai arti poligami.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi memiliki objek material yaitu tindakan manusia dalam konteks social, sedangkan objek pormnya adalah komunikasi itu sendiri, yakni usaha penyampaian pesan anatar manusia.[1]. Sebagai ilmu, komunikasi menembus banyak disiplin ilmu. Sebagai jala perilaku, komunikasi dipelajari bermacam-macam disiplin

[1] http://chanprima666.student.umm.ac.id/2010/08/24/ilmu-komunikasi-sebagai-ilmu-pengetahuan/

ilmu, antara lain sosiologi dan psikologi (Rakhmat, 2004:3). Ilmu komunikasi merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Dapat dikatakan bahwa lahirnya ilmu komunikasi dapat diterima baik di Eropa maupun amerika serikat, bahkan diseluruh dunia. Hal tersebut merupakan hasil perkembangan dari publisistik dan ilmu komunikasi yang mengembangkan ilmu publisistik dengan tradisi Amerika yang mengembangkan ilmu komunikasi massa.

2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sejenis kekuatan social yang dapat menggerakan proses social kea rah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebihan dahulu. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner dalam Rakhmat, (2009:188) adalah pesan yang paling sederhana dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Grbner. Menurut Gerbner dalam Rakhmat, (2009:188) komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry.

2.2.3 Tinjauan Tentang Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179;Kurniawan, 2001:53). (Sobur, 2003:15).

2.2.4 Tinjauan Tentang Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di televisi (Cangara, 2002:135 dalam Wahyuningsih, 2009:63). Gamble (1986:235 dalam Wahyuningsih,

2009:63-64) berpendapat, film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentsi kan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa, memiliki pengertian yaitu merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu (Tan dan Wright, dalam Ardianto & Erdinaya, 2005:3 dalam Wahyuningsih, 2009:64).

2.2.5 Tinjauan Tentang Poligami

Pengertian poligami sendiri adalah suami yang mempunyai lebih dari satu istri. Dalam ajaran Islam diperbolehkan untuk mempunyai lebih dari satu istri. Allah berfirman,

"maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja,…". (QS. An Nisaa 3).

Ada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim yang menandaskan tentang kecintaan Nabi Saw terhadap Aisyah dibandingkan terhadap istri-istri beliau yang lainnya, *"Beliau sangat kagum dengan kecantikannya (Aisyah)dan beliau lebih mencintainya dibandingkan istri-istri beliau yang lain".*

Sebagian orang berkeyakinan salah dengan anggapan bahwa suami yang tidak mampu berbuat adil dalam soal cinta terhadap para istrinya berarti suami yang tidak adil, kurang ideal. Dengan demikian, lebih baik seorang suami itu tidak melakukan poligami selama ia tidak mampu berbuat adil.

2.3.1 Simbol-simbol verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Simbol atau pesan verbal yang terdapat pada sebuah film, terlihat dari dialog-dialog yang diperankan oleh masing-masing karakter. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bahasa juga menjadi salah satu perangkat yang akan diteliti maknanya melalui analisis semiotik Roland Barthes.

2.3.2 Simbol-simbol Nonverbal

Tanda nonverbal berarti tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Dengan kata lain, secara sederhana, tanda nonverbal dapat kita artikan semua tanda yang bukan kata-kata (Sobur, 2009:122).

2.3.3 Makna

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti arti, maksud pembicaraan atau penulis. Menurut A.M. Moefad, Pengertian definisi sebagai, "kemampuan total untuk mereaksi terhadap bentuk linguistik. Para ahli mengakui, istilah makna (*meaning)* memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Dalam bukunya *The Meaning of Meaning,* Orgen dan Richard (1972:186-187) telah mengumpulkan tidak kurang dari 22 batasan mengenai makna. Bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah, sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik.

2.3.4 Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata (yang disebut sebagai makna referensial). Makna denotatif *(denotatif meaning)* disebut juga dengan beberapa istilah lain seperti –sebagian pernah disinggung- *makna denotasional, makna kognitif, makna konseptual, makna ideasional, makna referensional, atau makna propoposional* (Keraf, 1994:28).

Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluative (Keraf, 1994:29). Makna konotatif, seperti sudah disinggung, adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya pada pihak pendengar; di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaraannya juga memendam perasaan yang sama.

2.3.5 Semiologi Roland Barthes

Semiologi dalam gagasan Barthes merujuk pada "ilmu pengetahuan tentang tanda-tanda dalam budaya," yang menjadi dasar untuk menyelidiki bentuk ideologi dominan, yang bekerja dalam sebuah konstruksi kebudayaan dan memperlihatkan nuansa mitos – dikenal juga dengan "mekanisme mitologi." Di sisi lain, Barthes menyadari bahwa teknologi kasar (media massa, iklan, televisi,

dll) merupakan kondisi yang mutlak diperlukan guna membuat intervensi dalam realitas sosial, sedangkan "semiologi" adalah semacam teknologi halus yang bergerak melalui kesadaran dari masing-masing subjek (Sandoval, 1991 dalam Aldian, 2011:125-126).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang strategi dan prosedur penelitian yang digunakan atau ditempuh (termasuk cara pengambilan sampel yang akan digunakan terutama bila penelitian melibatkan subjek dengan jumlah yang besar), teknik pengumpulan data, teknik triangulasi, analisis data (Pawito, 2008:80)

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Mulyana (2003:150) menyatakan:

> "metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan social lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk da nisi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif."

Barthes dalam setiap *essainya* (Cobley & Jansz, dalam Sobur, 2009:68) kerap membahas fenomena keseharian yang kadang luput dari perhatian. Barthes juga mengungkapkan adanya peran pembaca (*the reader*) dengan tanda yang dimaknainya. Dia berpendapat bahwa "konotasi", walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

4. Pembahasan

Berdasarkan dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu analisis semiotika pada film Kehormatan Dibalik Kerudung. Dalam film tersebut, terdapat tanda dan makna. Dari makna denotative, konotatif dan mitos yang ada pada film berhasil diidentifiksaikan kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsikan indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Berkaitan dengan film yang sarat akan symbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti disini adalah segi semiotikanya, dimana semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada didalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang bersifat tekstual atau visual saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti visua, audio dan teks. Begitupun dengan tanda-tanda yang terdapat pada film Kehormatan Dibalik Kerudung

> "semiotika bertujuan untuk menggali hakikat system tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotative*) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda." (Sobur, 2002:126-127).

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistic dan semiology Saussuren. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens (2001:208 dalam Sobur, 2003:63)

Pada semiotika Roland Barthes dikenal istilah *The Dead of Author* atau kematian sang pengarang. Adapun maksud dari istilah ini adalah ketika pengarang menulis karyanya, maka sebenarnya ia telah mati. Pengarang terpisah dari teksnya. Pembaca dianggap sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam menterjemahkan teks.

Hal ini yang menjadi pedoman bagi penulis untuk menganalisis adega-adegan yang terdapat film Kehormatan Dibalik Kerudung. Walaupun analisis yang dilakukan murni merupakan Interpretasi dari penulis, namun penulis tidak menutup kemungkinan adanya

sumber sekunder sebagai penunjang datang yang dimiliki peneliti yaitu wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa yang ahli dibidang film, mengerti poligami dan yang mengalami poligami.

Pada pembahasan ini peneliti membahas apa saja yang menjadi makna-makna yang terdapat dalam adegan yang menjadi subjek penelitian yang mewakili tentang pesan keikhlasan dipoligami secara verbal dan nonverbal dan dijelaskan melalui pembedahan makna denotative, konotatif serta mitos/idelogi.

5.1 Kesimpulan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mengandung banyak tanda yang sarat akan makna, karena itu diperlukan metode semiotika dalam hal menganalisis sebuah film untuk dapat mengupas tanda-tanda. Sebuah film memiliki suatu pesan tertentu tergantung dari hasil gagasan sutradara bersama timnya. Gagasan ini disusun menjadi tanda-tanda yang akan memberikan suatu makna tersendiri yang bergantung dari masing-masing khalayak yang menyaksikannya. Pada penelitian ini, analisis semiotika dipahami sebagai suatu cara memahami film *Kehormatan Dibalik Kerudung* yang menggambarkan pesan-pesan keikhlasan dipoligami melalui tanda-tanda visual dan teks verbal dan nonverbal film, yang kemudian akan mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- Saran Akademisi:

  Analisis semiotika adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan oleh para peneliti film. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.

- Saran Penonton:

  Film *Kehormatan Dibalik Kerudung* bergenre romantisme religious ini adalah sebuah sindiran sekaligus penggugahan kembali akan nilai-nilai ajaran Islam dalam masyarakat saat ini yang sudah mulai luntur. Sehingga dampaknya masyarakat luas yang

menontonnya akan terkena mitos tersebut sebagai efek media massa. Hal demikian tentu saja bersifat konstruktif karena masyarakat akan merasa tergugah untuk berbuat lebih baik untuk mengamalkan ajaran agama Islam.

- Saran Praktisi:

  Film adalah sarana yang kompeten sehingga bisa digunakan untuk menamlkan ulang realitas-realitas yang terdapat di masyarakat seperti telah mulai lunturnya nilai-nilai ajaran agama Islam. Oleh karena itu usaha pembuat film Kehormatan Dibalik Kerudung yang bukan saja bermuatan poligami tetapi sarat akan pesan-pesan keikhlasan dipoligami dapat dijadikan contoh. Usaha membuat film seperti ini sudah selayaknya menjadi pertimbangan sineas lainnya untuk lebih berkreasi demi membentuk kepribadian Islam yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Yogyakarta. Jalasutra.

Bungin, Burhan. 2001. *Imaji Media Massa: Konstruksi & Makna Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Cetakan Ketiga. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta. PT. Grasindo.

Van Zoest, Art dan P. Sudjiman) ed). 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Lain :

http://hiburan.kompasiana.com/2011/01/05/aa-gym-poligami-nya-330639.html

http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184758-pengertian-poligami/

http://tanbihun.com/tasawwuf/tasawuf/ikhlas-dalam-ilmu-tasawuf/#.Uwr1VKL4IzQ

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k025-11-887457_kehormatan-di-balik-kerudung

http://chanprima666.student.umm.ac.id/2010/08/24/ilmu-komunikasi-sebagai-ilmu-

http://www.aber.ac.uk/media/Documents/short/gramtv.html

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi dan Ibnu Majah serta An-Nasai. Dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi dengan nomor (912).

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/13/jtptiain-gdl-s1-2004

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k025-11-887457_kehormatan-di-balik-kerudung